

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* Pada Ibu Postpartum

Susi Milwati¹, Cindikiawati²,

²Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

Corresponding Author: Susi Milwati, e-mail: susi_milwati@poltekkes-malang.ac.id

Published: June , 2025

Abstract

Low maternal confidence in breastfeeding (breastfeeding self-efficacy) significantly contributes to the high rates of infant morbidity and mortality in Indonesia. This study aims to identify the factors influencing breastfeeding self-efficacy among postpartum mothers. An analytical observational design with a quantitative approach was employed. The sample consisted of 67 postpartum mothers from midwifery clinics PMB S and PMB W in the Blimbing sub-district, Malang City, selected through proportional random sampling. The instrument used was the validated Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF) questionnaire. Data were analyzed using multivariate multiple linear regression tests. The results showed that employment status had a significant influence on breastfeeding self-efficacy ($p = 0.046$), as did parity ($p = 0.006$), the psychological adaptation phase during the postpartum period ($p = 0.017$), and the type of delivery ($p = 0.000$). Gestational age, however, had no significant effect ($p = 0.546$). Among these, the type of delivery had the most substantial impact on the level of breastfeeding self-efficacy in postpartum mothers, accounting for 45.9% of the variance. It is expected that postpartum mothers can develop greater self-confidence in their ability to exclusively breastfeed their infants.

Keywords: Exclusive breastfeeding; breastfeeding self-efficacy; influencing factors; postpartum

Abstrak

Rendahnya keyakinan ibu dalam menyusui (*breastfeeding self-efficacy*), berkontribusi besar pada tingginya angka kesakitan dan kematian bayi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap breastfeeding self-efficacy pada ibu postpartum. Desain observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel 67 ibu postpartum di PMB S dan PMB W wilayah kecamatan Blimbing kota Malang yang diambil secara proportional random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner breastfeeding self-efficacy scale short form (BSES-SF) yang telah tervalidasi. Data dianalisis menggunakan uji multivariat regresi linear berganda. Terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap BSE dengan $p = 0.46$, paritas terhadap BSE $p = 0.006$, fase adaptasi psikologis nifas terhadap BSE $p = 0.017$ dan jenis persalinan terhadap BSE memperoleh $p = 0.000$ dan tidak ada pengaruh gestasi terhadap BSE memperoleh $p = 0.546$. Jenis persalinan secara signifikan memiliki persentase pengaruh paling besar terhadap tingkat BSE ibu postpartum yaitu sebesar 45,9%. Diharapkan ibu postpartum dapat lebih yakin pada diri sendiri bahwa ibu mampu menyusui bayinya secara eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; *breastfeeding self-efficacy*; faktor-faktor; postpartum

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode transisi yang penuh tantangan bagi seorang ibu. Kondisi fisik yang masih dalam proses pemulihan, tekanan emosional, serta kurangnya pengalaman dalam menghadapi masalah menyusui, sering kali memengaruhi keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui bayinya secara eksklusif. Ketika ibu merasa tidak mampu atau tidak percaya diri untuk menyusui, keputusan untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI menjadi alternatif yang kerap diambil. Padahal, bayi yang

tidak mendapatkan ASI secara optimal berisiko tinggi mengalami berbagai gangguan kesehatan, mulai dari infeksi, hambatan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan kemampuan intelektual, hingga malnutrisi yang dapat berujung pada kematian. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan, stunting, dan kematian bayi di Indonesia (Louis et al., 2022).

Meskipun pentingnya pemberian ASI eksklusif telah banyak disosialisasikan, data menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 mencatat bahwa cakupan nasional baru mencapai 68,74%, masih di bawah target sebesar 80%. Di Provinsi Jawa Timur, cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan signifikan dari 77,51% pada tahun 2018 menjadi 68,2% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020), dan terus menurun hingga 56,3% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023). Di Kota Malang sendiri, Kecamatan Blimbing merupakan salah satu wilayah dengan cakupan ASI eksklusif terendah, yakni hanya 55% di wilayah Puskesmas Pandanwangi, 57% di Puskesmas Kendalkerep, dan 63,63% di Puskesmas Cisadea. Bahkan Puskesmas Polowijen, yang berada di peringkat ketujuh terendah, hanya mencapai 80% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya angka pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor ibu, terutama dalam hal keyakinan diri atau *breastfeeding self-efficacy* (BSE). BSE didefinisikan sebagai keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya sesuai dengan waktu yang direkomendasikan, yaitu selama enam bulan penuh. Ibu dengan BSE tinggi umumnya memiliki motivasi kuat, mampu menghadapi hambatan menyusui, dan lebih konsisten memberikan ASI. Sebaliknya, ibu dengan BSE rendah cenderung mudah menyerah, meragukan kemampuannya sendiri, dan lebih fokus pada hal-hal negatif yang dihadapi selama menyusui (Nisa et al., 2021; Wulandari & Susilawati, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi hubungan antara BSE dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Rahayu (2018) dan Kronborg et al. (2018) menyebutkan bahwa efikasi diri dan niat ibu dalam menyusui sangat memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian lain oleh Muchtar et al. (2021) dan Diah L. et al. (2022) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menentukan durasi dan eksklusivitas menyusui. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada hubungan langsung antara BSE dan praktik menyusui, tanpa mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor spesifik yang memengaruhi terbentuknya BSE, khususnya dalam konteks lokal di wilayah dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini berfokus pada konteks lokal yang spesifik, yakni ibu postpartum di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, yang merupakan salah satu wilayah dengan

cakupan ASI eksklusif terendah. Kedua, penelitian ini secara komprehensif mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi BSE, mulai dari karakteristik ibu, dukungan sosial, hingga akses informasi dan pelayanan kesehatan. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam perumusan strategi intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan efikasi diri ibu menyusui dan mendukung program ASI eksklusif di tingkat pelayanan primer. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik. Pengambilan sampel secara proporsional random sampling dan didapatkan sebanyak 47 responden di PMB S dan 20 responden di PMB W. Responden dalam penelitian ini adalah Ibu Postpartum di PMB S dan PMB W wilayah Kecamatan Blimbing kota Malang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor sedangkan variabel terikat adalah *breastfeeding self-efficacy*. Instrumen yang digunakan yaitu *breastfeeding self-efficacy* scale short form (BSES-SF). BSES-SF merupakan kuesioner yang berisi 14 item pernyataan tentang keyakinan dan kepercayaan diri dalam hal menyusui. Masing-masing item mempunyai 5 poin skala likert dan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor yang berkisar antara 14–70. BSES-SF. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji multivariat Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS versi 25.0 for Windows dengan Tingkat kemaknaan yang digunakan untuk uji adalah $\alpha \leq 0,05$ dan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini sudah dilakukan uji layak etik (*ethical clearance*) dengan No. 092/III/KEPK POLKESMA/2023, untuk menjamin kredibilitas ilmiah pada publik secara luas.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Postartum

Karakteristik	Kategori	(n)	(%)
Usia	< 20 tahun	2	2,9
	20-30 tahun	45	67,2
	>30 tahun	20	29,9

Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1,5
	SD/MI	4	5,9
	SMP/MTS	8	11,9
	SMA/SMK/MA	40	59,7
	Perguruan Tinggi	14	20,9
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	56	83,6
	Bekerja	11	16,4
Paritas	Anak ke-1	21	31,3
	2-5 anak	44	65,7
	> 5 anak	2	2,9
Fase Adaptasi Psikologis Nifas	0-2 hari	33	49,3
	3-10 hari	16	23,9
	> 10 hari	18	26,9
Gestasi	< 37 minggu	1	1,5
	> 37 minggu	66	98,5
Jenis Persalinan	SC	7	10,4
	Normal	60	89,5

Berdasarkan tabel 1. didapatkan sebagian besar ibu postpartum berusia 20-30 tahun sebanyak 45 orang (67,2%), berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 40 orang (59,70%), Hampir seluruhnya tidak bekerja sebanyak 56 orang (83,58%), sebagian besar dengan paritas antara 2-5 anak sebanyak 44 orang (65,7%), sebagian besar berada pada fase taking in (hari ke 0-2) sebanyak 32 orang (49,3%), hampir seluruhnya melahirkan pada gestasi > 37 minggu yaitu sebanyak 66 orang (98,5%), dan hampir seluruhnya bersalin secara normal yaitu sebanyak 60 orang (89,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Breastfeeding Self-efficacy Pada Ibu Postartum

Kategori			
BSE	Kriteria	(n)	(%)
Rendah	43-X-70	13	19,4
Tinggi	14-X-42	54	80,6
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel 2. disimpulkan bahwa hampir seluruh ibu postpartum di PMB S dan PMB W wilayah kecamatan Blimbing kota Malang memiliki tingkat efikasi diri menyusui tinggi yaitu sebanyak 54 orang (80,6%).

Analisis Multivariat

Tabel 3. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Breastfeeding Self- efficacy* (BSE) pada Ibu Postpartum

Faktor-faktor	Kategori BSE				<i>p-value</i>	SR
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	8	11,9	48	71,6	0,046	15,7
Bekerja	5	7,4	6	8,9		
Paritas						
Anak ke-1	7	10,4	14	20,9	0,006	17,8
Anak ke 2-5	6	8,9	37	55,2		
Anak ke >5	0	0	3	4,5		
Fase Adaptasi						
Hari ke 0-2	10	14,9	23	34,3	0,017	16,6
Hari ke 3-10	2	2,9	14	20,9		
Hari ke >10	1	1,5	17	25,4		
Gestasi						
<37 minggu	1	1,5	0	0	0,546	4,1
>37 minggu	12	17,9	54	80,6		
Jenis Persalinan						
SC	5	7,5	2	2,9	0,000	45,9
Normal	8	11,9	52	77,6		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji statistik regresi linear berganda pada pengaruh status pekerjaan terhadap BSE didapatkan Sig.0,046 ($p < 0,05$.) nilai SR 15,7%. Disimpulkan, adanya pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan terhadap tingkat breastfeeding self-efficacy ibu postpartum dengan besar persentase pengaruh 15,7 %. Pada pengaruh paritas terhadap BSE diperoleh Sig.0,006 ($p < 0,05$.) nilai SR 17,8%. Disimpulkan, adanya pengaruh signifikan antara paritas terhadap tingkat breastfeeding self-efficacy ibu postpartum dengan besar persentase pengaruh 17,8%. Selanjutnya, pengaruh fase adaptasi psikologis nifas terhadap Sig.0,017 ($p < 0,05$.) nilai SR 16,6%. Disimpulkan, adanya pengaruh yang signifikan antara fase adaptasi psikologis nifas terhadap tingkat breastfeeding self-efficacy ibu postpartum dengan besar persentase pengaruh 16,6 %. Kemudian, pengaruh gestasi terhadap BSE memperoleh Sig.0,546 ($p > 0,05$.) nilai SR 4,1%. Disimpulkan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara gestasi terhadap tingkat breastfeeding self-efficacy ibu postpartum dengan persentase pengaruh sebesar 4,1%. Sedangkan, pengaruh jenis persalinan terhadap BSE memperoleh Sig.0,000 ($p < 0,05$.) nilai SR 45,9%. Disimpulkan, adanya pengaruh yang signifikan antara jenis persalinan terhadap tingkat breastfeeding self-efficacy ibu postpartum dengan besar persentase pengaruh 48,60

PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 67 ibu postpartum. Sebanyak 54 (80,59%) responden memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi. Breastfeeding Self-efficacy (BSE) adalah tingkat kepercayaan diri ibu atas kemampuannya dalam menyusui bayinya. Efikasi diri dalam menyusui lebih berfokus pada kemampuan atau kepercayaan diri ibu yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam hal menyusui, seperti apakah akan menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang akan dilakukan untuk menyusui, dan bagaimana merespon kesulitan yang dihadapi selama menyusui (Dennis 1999 dalam Febriyana, 2018), Ibu postpartum dengan efikasi diri yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berhasil mencapai target menyusui yang ditentukan (6 bulan). Hal ini dikarenakan ibu memiliki pola pikir yang positif dan lebih tanggap secara emosional saat mengalami kesulitan dalam menyusui. ibu dengan tingkat BSE yang tinggi memiliki kenyamanan serta keyakinan yang tinggi bahwa dirinya mampu memberikan cukup ASI bagi bayinya. Sehingga, menjadikan kondisi ibu lebih rileks saat melakukan aktivitas menyusui. Perasaan rileks berpengaruh pada pengeluaran ASI yang lebih banyak dan kebutuhan bayi dapat tercukupi. Rerata skor Breastfeeding self-efficacy dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti; status pekerjaan, paritas, fase adaptasi psikologis nifas, gestasi dan jenis persalinan.

Dari hasil uji multivariat menunjukan variabel status pekerjaan, paritas, fase adaptasi psikologis nifas, dan jenis persalinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Breastfeeding self-efficacy. Sedangkan hasil analisis dari variabel gestasi terhadap BSE tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gestasi terhadap tingkat BSE.

Variabel status pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Breastfeeding self-efficacy sejalan dengan penelitian Agrina et al., (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat efikasi diri menyusui. Hasil nilai Odd Ratio diperoleh sebesar 7,86. Ini menunjukan bahwa ibu yang bekerja memiliki resiko 7,86 kali lebih besar memiliki tingkat BSE rendah, dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Martina dan Jainurakhma, (2021) menjelaskan bahwa beban pekerjaan sebagai ibu rumah tangga cukup besar. Ibu berperan penting dalam mengurus kebutuhan rumah tangga termasuk membesarkan anak, keyakinan dan kesadaran ibu nifas secara penuh akan tugasnya dalam keluarga mampu mempermudah ibu dalam membangun breastfeeding self-efficacy dan motivasi ibu dalam menyusui, seperti yang dikatakan dalam Yani & Rilyani (2019) menyampaikan bahwa tinggi rendahnya self-efficacy seseorang dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi individu (ibu nifas) dan perannya dalam lingkungannya. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk merawat dan menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sehingga peluang untuk menyusui bayinya secara eksklusif lebih besar dibandingkan ibu yang bekerja.

Hasil analisis ada variabel paritas ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap Breastfeeding self-efficacy. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah L et al., (2022) ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan breastfeeding self-efficacy. Hasil nilai Odd Ratio diperoleh sebesar 10,83. Ini menunjukan bahwa ibu primipara memiliki resiko 10,83 kali lebih besar memiliki BSE rendah, dibandingkan ibu multipara. Kronborg et al., (2018) menjelaskan bahwa durasi menyusui pertama dan anak kedua sangat berkorelasi. Niat menyusui dan efikasi diri terhadap menyusui di masa yang akan datang, dilaporkan setelah periode menyusui pertama mengambil peran penting untuk mengetahui hubungan antara lama menyusui dari anak pertama dan kedua. Breastfeeding self-efficacy bersumber pada 4 sumber yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal serta keadaan fisik dan emosional. Sumber pengalaman keberhasilan sangat mempengaruhi self-efficacy ibu menyusui. Adanya pengalaman membentuk kognitif ibu meliputi pemahaman dan pengetahuan terkait teknik menyusui. Kemudian terbentuk motivasi dan terwujudnya keyakinan dalam diri seseorang (Breastfeeding Self-efficacy) untuk terus menyusui. Pengalaman ini menjadikan ibu lebih percaya diri dalam hubungannya dengan kemampuannya untuk menyusui di masa selanjutnya (Wulandari & Susilawati, 2021).

Sebagian responden primipara pada penelitian ini mengatakan bahwa belum pernah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya membuat ibu ragu apakah akan terus menyusui bayinya atau tidak. Dikarenakan, sebagian mereka belum mengeluarkan colostrum pada fase awal masa nifas serta ASI yang keluar hanya sedikit. Hal ini membuat mereka tertekan dan khawatir bayinya tidak kenyang. Sehingga, mereka memilih untuk menambahkan susu formula agar bayinya tidak rewel.

Setelah dilakukan analisis pada fase adaptasi psikologis nifas, didapat adanya pengaruh yang signifikan antara fase adaptasi psikologis nifas terhadap tingkat breastfeeding self-efficacy. Hal ini menandakan bahwa hampir setengah ibu postpartum sudah mampu beradaptasi dengan perannya sebagai seorang ibu. Berdasarkan teori yang ada umumnya ibu postpartum pada fase taking in lebih fokus pada diri sendiri dan masih pasif. Ibu juga sangat bergantung pada orang lain, sehingga belum bisa merawat bayinya secara maksimal (Nandia & Argorowati, 2020). Ibu postpartum pada fase taking in yang tidak memiliki cukup pengetahuan, pengalaman dan dukungan yang rendah dari keluarga dan lingkungannya sering mengalami kegagalan dalam melalui tahapan ini. Ibu merasa kecewa dan tidak semangat untuk menjalankan perannya sebagai seorang ibu.

Seseorang biasanya tidak merasa yakin dapat menyelesaikan suatu tugas, bila merasa tertekan dan tidak nyaman untuk melakukan apapun. Pada saat fase taking in/fase ketergantungan umumnya kondisi ibu masih lemah dan cenderung mengabaikan lingkungan sekitarnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan ibu postpartum pada fase ini banyak sekali yang kurang yakin untuk merawat bayinya terutama dalam menyusui bayinya. Namun, Faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melalui tahapan masa nifas adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, rasa aman, rasa nyaman dan rasa bahagia pada ibu postpartum. Rasa bahagia itu memicu kesiapan diri ibu dalam menjalankan tugasnya dalam merawat bayinya (Ariani et al., 2022). Sehingga, dukungan keluarga sangat penting dilakukan ada fase ini. Hal ini tampak pada penelitian ini bahwa responden yang berada pada fase taking hold dan letting go hampir seluruhnya memiliki tingkat BSE yang tinggi. Ini karena pada kedua fase tersebut kondisi fisik dan psikologis ibu sudah mulai kembali stabil, sehingga ibu lebih yakin untuk merawat bayinya terutama dalam hal menyusui.

Pada hasil analisis variabel gestasi didapatkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara gestasi terhadap breastfeeding self-efficacy. Ibu yang melahirkan prematur (<37 minggu) seringkali mengalami kesulitan dalam pemberian ASI. Hal ini dikarenakan selain berat lahir rendah mungkin disertai juga adanya ketidakstabilan umum bayi, bayi sulit menjalani transisi pada saat tidur ke keadaan bangun maupun sebaliknya, permasalahan medis akibat belum matangnya fungsi pernapasan, jantung, saluran cerna serta kurang

baiknya fungsi oral motor. Kemampuan bayi untuk menyusui bergantung pada kematangan reflek hisap dan menelan. Bahkan terkadang bayi prematur memerlukan perawatan di ruang intensif. Keadaan tersebut menjadi faktor penghambat dalam pemberian ASI pada bayi prematur (Primadi, 2013).

Terpisahnya ibu dan bayi serta permasalahan lain yang sering dialami bayi prematur dapat memicu kekhawatiran pada ibu, ini menyebabkan hormon kortisol dan adrenalin meningkat (stress hormone). Kondisi yang dialami ibu tersebut, dapat berpengaruh pada breastfeeding self-efficacy ibu, apakah ibu mampu mengatasi kesulitan tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan ibu yang melahirkan dengan gestasi aterm juga memiliki keyakinan diri menyusui yang rendah. Meskipun ibu tersebut melahirkan dengan gestasi aterm, tetapi ibu melalui proses persalinan sulit yang dapat mempengaruhi kesiapan psikologis ibu dalam merawat dan menyusui bayinya. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak keluarga dalam merawat bayi, sedangkan ibu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadikan ibu lebih memilih alternatif yang dianggapnya lebih mudah yaitu dengan memberikan susu formula pada bayinya. Hal ini yang mungkin menyebabkan gestasi tidak menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keyakinan diri ibu menyusui.

Selanjutnya, pada hasil analisis variabel jenis persalinan didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat BSE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wu et al., (2021) bahwa adanya perbedaan keyakinan pada ibu yang melahirkan secara pervaginam dan operasi. Pada ibu yang melahirkan secara pervaginam, memiliki keyakinan lebih tinggi dibandingkan melahirkan dengan operasi. Menurut Susilawati dan Febryaningsih, (2019) ibu yang bersalin dengan operasi (section caesarea) akan cenderung sering mengeluh sakit dengan luka operasinya dan bergantung pada orang lain karena membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari setelah dilakukan operasi. Sehingga, sangat mungkin ibu yang melahirkan dengan operasi sectio caesar memiliki keraguan untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan kata lain adanya penurunan keyakinan untuk menyusui.

Topuz et al., (2021) menjelaskan bahwa persalinan yang menyakitkan seperti operasi akan berdampak pada psikologis orang tersebut, yaitu dapat menyebabkan kecemasan, depresi dan stress. Hal ini mengganggu ikatan ibu dengan bayinya dan mengakibatkan efek psikologis jangka panjang bagi ibu maupun keluarganya. Rendahnya self-efficacy pada ibu melahirkan pasca sesar berhubungan dengan keadaan pemulihan ibu sebelum mampu untuk menggendong dan menyusui bayinya. Ketidaknyamanan, nyeri dan kelelahan merupakan kondisi psikis yang timbul setelah persalinan sectio caearea. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis tersebut,

sehingga ibu akhirnya tidak berhasil menyusui dengan baik (Maulidya, 2019 & Rahmawati, 2023).

Self-efficacy mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri serta bertindak. Self-efficacy menguatkan proses kontrol diri untuk mempertahankan suatu perilaku. Self-efficacy tinggi ibu menyusui sangat diperlukan agar memiliki keyakinan untuk berhasil dalam penatalaksanaan menyusui secara mandiri (Muchtar et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil analisis multivariat menggunakan uji statistik regresi linear berganda didapatkan status pekerjaan, paritas, fase adaptasi psikologis nifas dan jenis persalinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap breastfeeding self-efficacy Ibu postpartum. Sedangkan hasil analisis pengaruh gestasi terhadap breastfeeding self-efficacy tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan. Dukungan tenaga kesehatan yang proaktif dalam mengadakan program pendampingan menyusui, menciptakan program kesehatan yang dapat meningkatkan BSE yang rendah menjadi tinggi seperti mengadakan kelas ibu nifas dan menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan serta penyusunan penelitian ini. Kami sangat berterimakasih kepada pihak program studi sarjana terapan kebidanan malang dan instasi pelayanan kesehatan yang berkenan menjadi lokasi penelitian ini.

REFERENSI

- Ariani, N. K. S., Darmayanti, P. A. R., & Santhi, W. T. (2022). Dukungan Suami Dengan Proses Adaptasi Psikologi Pada Ibu Nifas RSAD Denpasar Bali. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 450–459. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i3.3050>
- Diah L, M., Putri, R. A., & Fiktina, V. (2022). *Relationship of Age and Parity With Breastfeeding Self Efficacy for Post Partum Mothers*. 5, 84–89.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2021). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Malang*, 1–178. <https://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2021/07/profilkes-2020.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*., tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Dwi Rahmawati, A. L. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dengan Gangguan Reproduksi dan Nyeri Pasca Operasi di Rumah Sakit Wilayah

- Jakarta. *Journal of Pubnursing Sciences*, 1(01), 20–24.
<https://doi.org/10.69606/jps.v1i01.22>
- Febriyana, N. E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Efficacy dalam Menyusui pada Ibu Usia kurang dari 20 tahun*. Fakultas Kedokteran: Universitas Brawijaya.
- Jaya, V. O., & Pratiwi, C. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Menyusui Ibu Hamil Trimester 3. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(2), 94–103. journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In *Health Statistics*.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kronborg, H., Foverskov, E., Væth, M., & Maimburg, R. D. (2018). The role of intention and self-efficacy on the association between breastfeeding of first and second child, a Danish cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 454.
<https://doi.org/10.1186/s12884-018-2086-5>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Martina, I., & Jainurakhma, J. (2021). *TINGKAT BREASTFEEDING SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI IBU NIFAS POST-OP SECTIO SECARIA DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPANJEN MALANG*. 11(2).
- Maulidya, A. M. (2019). *Skripsi Perbedaan Self efficacy Ibu Menyusui dengan Persalinan Seksio Sesarea dan Pervaginam di RSIA Puri Bunda*. Poltekkeks Kemenkes Malang.
- Muchtar, A. S., Fatmasanti, A. U., Musni, M., & Novianti, I. (2021). Efikasi Diri Ibu Terhadap Efektifitas Menyusui Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 11–16. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3579>
- Nandia, J. R. ., & Argorowati. (2020). *Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Nifas*. Nuha Medika.
- Nisa, F., Dewi, U. M., Fadhillah, N., Salmay, W., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (n.d.). *Optimalisasi Breastfeeding Self Efficacy Melalui E-Konseling Masa Pandemic Covid-19*. 765–773.
- Primadi, A. (2013). Pemberian ASI Pada Bayi Lahir Kurang Bulan. *Indonesian Pediatric Society*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-asi-pada-bayi-lahir-kurang-bulan#:~:text=Namun%2C%20orangtua%20dari%20anak%20yang,cerana%2C%20serta%20fungsi%20organ%20lainnya.>
- Putri, H. S., Agrina, & Nurain, Y. (2021). Pekerjaan Ibu Dan Praktek Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Di Daerah Perkotaan Saat Pandemi COVID 19. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v12i2.1347>

- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.316>
- Susilawati, & Febryaningsih, S. (2019). *PERBEDAAN SELF EFFICACY PADA IBU MENYUSUI POST PARTUM NORMAL DAN POST SECTIO CAESAREA DI RSUD SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI*. 2, 42–52.
- Topuz, S., Duman, N. B., Uysal, G., & Ocalan, D. (2021). *Efikasi diri menyusui dan faktor terkait selama periode postpartum awal*. 40(3), 216–225. <https://doi.org/10.18051/UnivMed.2021>.
- Wu, S. F. V., Chen, S. C., Liu, H. Y., Lee, H. L., & Lin, Y. E. (2021). Knowledge, intention, and self-efficacy associated with breastfeeding: Impact of these factors on breastfeeding during postpartum hospital stays in taiwanese women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18095009>
- Wulandari, P., & Susilawati, S. (2021). Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *Malang Journal of Midwifery*, 3(2), 6–20.